

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>105</sup>

Penelitian dengan judul “*Strategi Program Takhassus di SMA Hidayatullah Luqman Al-Hakim Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an*” adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jenis penelitian ini mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, karena dalam deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>106</sup>

Sasaran pada penelitian ini adalah minat siswa dalam menghafal al-Qur’an, dan apa strategi program *takhassus* dalam meningkatkan minat menghafal al-Qur’an.

---

<sup>105</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

<sup>106</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 157.

## B. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada guru Pembina *Takhassus* dan siswa di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya.

3. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru Pembina Program *Takhassus* dan siswa di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya.

4. Evaluasi

Semua data Program *Takhassus* serta strategi dan metodenya telah dianalisis, kemudian dievaluasi sehingga diketahui faktor yang mendorong minat siswa menghafal al-Qur'an di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini mengambil tempat Di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya. Yakni sebuah Pondok Pesantren yang melaksanakan pendidikan pelajaran agama sekaligus sebagai tempat para santrinya yang hendak menghafalkan al-Qur'an sebagai fokus utamanya.

#### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu untuk penelitian yang digunakan peneliti dimulai dari bulan Mei-Agustus 2018, untuk mengetahui strategi program takhassus dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA hidayatullah Luqman al-hakim Surabaya.

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian.<sup>107</sup> Tempat penelitian adalah di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya. Waktu penelitian 30 Mei s/d 19 Agustus.

### D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>108</sup> Sumber data meliputi dua jenis:

<sup>107</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 13.

<sup>108</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

- a. Data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.<sup>109</sup> Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari:
1. Kepala sekolah SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya.
  2. Guru, staf tata usaha maupun karyawan di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya
  3. Siswa-siswi SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya.
- b. Data skunder  
Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisi tentang stategi, minat menghafal Al-quran, dokumentasi mengenai keadaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an .

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>110</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data

<sup>109</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 128.

<sup>110</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) 137.

yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>111</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan strategi program takhassus dalam meningkatkan Minat Siswa menghafal al-Qur'an di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim, observasi tersebut dilaksanakan di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim, Jl. Kejawan Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>112</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara *etnografis*. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara Baku (*standardized interview*) yang

---

<sup>111</sup> Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 104-105.

<sup>112</sup> Ibid, 92.

susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>113</sup>

Wawancara ini ditujukan untuk menggali tentang strategi program *takhassus* dalam meningkatkan minat siswa menghafal al-Qur'an. Wawancara ini peneliti lakukan disalah satu sekolah di Surabaya yang mempunyai program *takhassus* menghafal al-Qur'an, yakni di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya.

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>114</sup> *Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan caramengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab untuk secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>115</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan

---

<sup>113</sup> Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), 120.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 72.

<sup>115</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian*, 165.

penelitian tersebut.<sup>116</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>117</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>118</sup>

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>119</sup> Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah:

---

<sup>116</sup> Ibid, 134.

<sup>117</sup> Ibid, 144.

<sup>118</sup> Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>119</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

1. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
2. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
6. Data konklusi, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.<sup>120</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode *interview*, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004), 31.

<sup>121</sup> Komariyah Riduwan, (e d) *Metodologi Penelitian*, 28-29.

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan dari ketiganya, adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih data bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan dan kumpulkan data sebanyaknya. Peneliti musti memperpanjang pengamatan karena hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry/engagemant* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.<sup>122</sup>

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

b. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada katakata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan

---

<sup>122</sup> Ibid, 169.

kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.<sup>123</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, agar dapat dipahami orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Walaupun penelitian ini dilakukan sendiri, tetapi penelitian ini mencakup kategori dari masing-masing peneliti. Peneliti mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat.

---

<sup>123</sup> Ibid, 170.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai strategi program *takhassus* dalam meningkatkan minat menghafal al-Qur'an di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi. Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi terciptanya informasi sebanyak-banyaknya dari karyawan maupun siswa serta pembina *Takhassus* di SMA Hidayatullah Luqman Al-hakim Surabaya. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah

peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

